

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10. Tahun 1998 Tentang Perbankan). Tujuan utama bank yaitu untuk mendapatkan profit yang tinggi, sehingga untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang akan digunakan. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif. Sebaliknya, ketika total aktiva yang dimiliki bank mengalami kerugian maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. Bank berpeluang besar untuk meningkatkan nilai pertumbuhan jika bank tersebut memiliki ROA yang tinggi. Agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai dengan diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang akan diambil, demikian juga dengan manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berperan sebagai subyek penelitian.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**Periode Tahun 2011-2016**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata	Rata-rata
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	ROA	Tren	
1	PT. BANK ANTARDAERAH	0,91	1,10	0,19	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-5,83	-6,28	-0,18	-1,35	
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,65	0,32	0,76	-0,01	
3	PT. BANK AGRIS, Tbk	0,34	0,45	0,11	0,57	0,12	0,16	-0,41	0,15	-0,01	0,19	0,04	0,31	-0,03	
4	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,47	0,08	1,59	-0,08	
5	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,32	-0,01	1,80	-0,16	
6	PT. BANK BNI SYARIAH, Tbk	1,29	1,48	0,19	1,37	-0,11	1,27	-0,1	1,34	0,07	-0,58	-1,92	1,03	-0,37	
7	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,39	0,29	1,26	0,11	
8	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,86	0,02	3,80	0,01	
9	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	0,83	0,62	1,88	-0,39	
10	PT. BANK COMMONWALTH, Tbk	0,35	0,94	0,59	1,42	0,48	1,32	-0,1	-0,27	-1,59	-1,31	-1,04	0,41	-0,33	
11	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2,84	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	0,02	-1,43	2,23	-0,56	
12	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	1,06	0,95	0,86	-0,09	
13	PT. BANK GANESHA	0,78	0,65	-0,13	0,99	0,34	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,71	1,35	0,78	0,19	
14	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	3,00	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,68	-0,26	2,41	-0,26	
15	PT. BANK ICBC INDONESIA, Tbk	0,59	0,92	0,33	1	0,08	0,97	-0,03	1,67	0,7	0,67	-1	0,97	0,02	
16	PT. BANK INDEX SELINDO	1,23	2,45	1,22	2,40	-0,05	2,24	-0,16	2,06	-0,18	1,78	-0,28	2,03	0,11	
17	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2,17	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,97	2,61	-5,37	-0,40	-1,57	3,80	-2,71	-0,75	
18	PT. BANK KEB HANA	1,41	1,53	0,12	1,84	0,31	2,22	0,38	2,34	0,12	2,89	0,55	2,04	0,30	
19	PT. BANK MASPION INDONESIA	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,61	0,51	1,25	-0,05	
20	PT. BANK MANDIRI SYARIAH, Tbk	1,58	3,81	2,23	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,53	0,24	0,31	-0,22	1,48	-0,25	
21	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,48	0,38	2,26	0,08	
22	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,64	-0,89	1,24	0,60	1,29	0,05	1,22	0,04	
23	PT. BANK MAYBANK SYARIAH, Tbk	3,21	2,72	-0,49	2,57	-0,15	3,12	0,55	-22,5	-25,62	-5,19	17,31	-2,68	-1,68	
24	PT. BANK MEGA, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	1,88	-0,09	1,86	-0,08	
25	PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk	1,29	3,02	1,73	2,19	-0,83	0,33	-1,86	0,3	-0,03	1,6	1,3	1,46	0,06	
26	PT. BANK MESTIKA DHARMA	4,36	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,53	-1,00	4,13	-0,37	
27	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-1,64	0,09	1,73	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,15	0,05	-0,51	0,36	
28	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,2	0,04	0,16	-1,04	0,19	0,03	0,07	-0,12	0,65	-0,21	
29	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	2,21	2,34	0,13	2,65	0,31	2	-0,65	1,60	-0,4	1,93	0,33	2,12	-0,06	
30	PT. BANK NATIONALNOBU	1,16	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,61	0,23	0,66	-0,11	
31	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,93	-0,06	1,32	-0,12	
32	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,98	0,30	1,83	0,01	
33	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,8	0,66	2,73	-1,07	0,62	-2,11	-18,7	-19,32	-0,79	-4,47	
34	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,57	0,30	1,74	-0,09	
35	PT. BANK PERMATA, Tbk	2,00	1,70	-0,30	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0	-1,24	-1,40	0,72	-0,65	
36	PT. BANK QNB KESAWAN, Tbk	0,46	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-1,18	-2,05	0,08	-0,33	
37	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	0,52	0,41	-0,11	0,45	0,04	0,26	-0,19	-5,44	-5,7	-0,61	4,83	-0,74	-0,23	
38	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,51	-0,04	1,54	0,02	
39	PT. BANK SBI INDONESIA	1,58	0,83	-0,75	0,97	0,14	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,69	6,79	-0,21	-0,18	
40	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	1,36	0,78	-0,58	0,96	0,18	1,16	0,20	0,76	-0,40	1,91	1,15	1,16	0,11	
41	PT. BANK SINARMAS, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,70	0,75	1,37	0,13	
42	PT. BANK UOB INDONESIA	2,30	2,6	0,30	2,38	-0,22	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,91	0,14	1,70	-0,28	
43	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,84	-0,19	1,23	-0,02	
RATA-RATA		2,00	2,18	0,18	1,89	-0,29	1,44	-0,45	0,12	-1,32	0,28	0,16	1,32	-0,34	

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank, diolah

(\*) Per Bulan Juni 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata tahun 2011 mendapati angka ROA sebesar 2,00 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 2,18 persen dan di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,89 persen, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 1,44 persen, dilanjutkan dengan penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,12 persen di tahun 2015 dan kembali meningkat di tahun 2016 sebesar 0,28 persen.

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan rata-rata tren selama periode penelitian tahun 2011 sampai tahun 2016 yaitu PT. Bank Antar Daerah sebesar -1,35 persen, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,01 persen, PT. Bank Agris, Tbk sebesar -0,03 persen, PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar -0,08 persen, PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0,16 persen, PT. Bank BNI Syariah, Tbk sebesar -0,37 persen, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar -0,39 persen, PT. Bank Commonwalth, Tbk sebesar -0,33 persen, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar -0,56 persen, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar -0,09 persen, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebesar -0,26 persen, PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar -0,75 persen, PT. Bank Maspion Indonesia sebesar -0,05 persen, PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk sebesar -0,25 persen, PT. Bank Maybank Syariah, Tbk sebesar -1,68 persen, PT. Bank Mega, Tbk sebesar -0,08 persen, PT. Bank Mestika Dharma sebesar -0,37 persen, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar -0,21 persen, PT. Bank Multiarta Sentosa sebesar -0,06 persen, PT. Nationalnobu sebesar -0,11 persen, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar -0,12 persen, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk sebesar -4,47 persen, PT.

Bank PAN Indonesia, Tbk sebesar -0,09 persen, PT. Bank Permata, Tbk sebesar -0,65 persen, PT. Bank QNB Kesawan, Tbk sebesar -0,33 persen, PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia, Tbk sebesar -0,23 persen, PT. Bank SBI Indonesia sebesar -0,18 persen, PT. Bank UOB Indonesia sebesar -0,28 persen, PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk sebesar -0,02 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada rasio keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu likuiditas, kualitas aktiva produktif, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas.

“Penilaian untuk penentuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai merupakan pengertian dari likuiditas ” (Veitzal Rivai 2012:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin tinggi pula. Dengan perhitungan LDR maka dapat diketahui kondisi keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasi bank.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga

lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkat biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga menurun.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga” (Veithzal Rivai dkk, 2013:217). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan cara untuk menilai kualitas kinerja pada bank. Peningkatan NPL yang terus menerus akan berpengaruh negatif pada bank yaitu dapat mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank, dengan kata lain NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL dapat berdampak pada berkurangnya modal bank. Laba yang dimiliki oleh bank dan ROA akan menurun jika mengalami pembengkakan biaya yang harus dicadangkan angkanya lebih besar dari peningkatan pendapatan.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan,

sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Untuk mengukur risiko bank dalam menilai sensitifitas bank terhadap suku bunga dapat menggunakan aspek sensitivitas. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Internal Rate of Return* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap suku bunga. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila nilai suku bunga terus mengalami peningkatan maka akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang melebihi peningkatan biaya bunga, dengan kata lain laba bank akan semakin meningkat dan ROA akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA akan positif. Sebaliknya, apabila nilai suku bunga terus menurun maka akan mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, dengan kata lain laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas menurun, laba menurun dan ROA juga akan menurun.

“Aspek efisiensi merupakan penilaian terhadap kualitas atau kinerja bank dengan baik. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aspek ini ialah

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank yang didasari dengan penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas suatu bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan nilai yang lebih besar dibanding dengan nilai peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Pengukuran tingkat solvabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat maka menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam

menyalurkan dana meningkat, sehingga pendapatan yang diperoleh bank akan meningkat juga dan akan mengakibatkan laba bank meningkat sehingga ROA ikut meningkat.

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan ikut menurun.

#### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah *Loan To Asset Ratio* (LAR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank



Umum Swasta Nasional Devisa?

5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah *Interest Rate Ratio* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah *Primary Ratio* (PR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Apakah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) secara parsial memiliki pengaruh

negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

13. Apakah terdapat perbedaan pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
12. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
13. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominal terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dibuat diharapkan memiliki berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Manfaat yang diharapkan serta diberikan pada penelitian ini antara lain :

##### **1. Bagi Bank**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi bank dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama dalam meningkatkan tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah

didapat selama perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan penelitian mengenai dunia perbankan.

### 3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematika untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

### BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Data

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subjek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subjek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya penelitian membahas data yang telah dianalisis

#### BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian tersebut untuk pihak yang berkepentingan